

MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Dian Meilani¹, Rosidah Abdullah²,

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, dianmeilani99@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-01-2021

Disetujui: 20-01-2021

Kata Kunci:

Example non example
Hasil Belajar
matematika

ABSTRAK

Abstrak: tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Kota Kupang sebanyak 30 peserta didik. Dengan Teknik pengambilan sample *sampling purposive*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Abstract: The research objective was to determine the effect of implementing the *example non example learning model* in improving mathematics learning outcomes. The population of this study was 30 grade students of MI Nurul Huda in Kupang City. With *purposive sampling technique sampling*. Data analysis used *descriptive statistical analysis and inferential statistics*.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3800>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dan penentu kemampuan sumber daya manusia di suatu negara. Dalam kehidupan yang penuh persaingan saat ini, seseorang yang diperhitungkan kedudukan dan kemampuannya di masyarakat adalah memiliki pendidikan dan kemampuan yang baik. Saat ini dunia memasuki abad 21, [1] menyatakan bahwa kecakapan yang diperlukan pada abad 21 yaitu literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Salah satu literasi dasar yang diperlukan adalah literasi matematika. PISA (*Programme for International Students Assesment*) mendefinisikan literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, mempekerjakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Ini mencakup konsep, prosedur, fakta dan alat matematis untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Matematika merupakan ilmu yang mengkaji angka-angka dan perhitungannya, masalah-masalah numerik, kuantitas dan besaran, hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur

dan alat [2]. Lebih lanjut [3] mengemukakan Ilmu matematika erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diterapkan sejak jenjang Pendidikan dasar. Namun pada kenyataannya matematika merupakan ilmu yang dianggap paling sukar oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar [4]. Penelitian [5] mengutarakan rendahnya persoalan hasil belajar saat ini dikarenakan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada MI Nurul Huda Kota Kupang di kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, akibatnya proses pembelajaran dianggap kurang menarik. Sehingga peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Komunikasi berlangsung hanya satu arah, yaitu guru kepada peserta didik. Hal ini tentu dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan penerimaan pesan oleh peserta didik. Hal ini juga terlihat

dari rendahnya hasil Ujian Akhir Semester (UAS) peserta didik kelas IV khususnya pada mata pelajaran matematika. Hasil UAS peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Kota Kupang, bisa dikatakan cukup rendah. Dengan hasil presentasi kelulusan yaitu 60%. Hal ini terlihat bahwa masih banyak nilai matematika peserta didik kelas IV MI Nurul Huda di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 69.

Mengatasi permasalahan tersebut perlunya model pembelajaran yang inovatif. Dewasa ini, banyak model dan metode pembelajaran inovatif guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik [6]. Salah satunya adalah model pembelajaran *example non example*. Model Pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah [7]. [8] mengutarakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dapat dibantu dengan media pembelajaran. Selain membantu guru, media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran matematika dengan model Pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika peserta didik, yang tentunya jika pemahaman matematika peserta didik meningkat maka hasil belajar matematikanya pun akan meningkat [9]. Berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas IV dan guru matematika kelas IV mengenai hasil belajar matematika peserta didik dan belum pernah ada penelitian dengan model pembelajaran *example non example* di MI Nurul Huda Kota Kupang,

Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, diduga terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV MI Nurul Huda Kota Kupang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Pre Test/Post Test Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Kota Kupang dengan sampel yang digunakan sebanyak 30 orang menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Variabel – variabel dalam penelitian terdiri dari 2 jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu model pembelajaran *example non example*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar Matematika peserta didik. Metode pengumpulan data berupa metode tes berbentuk tes

objektif. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas homogenitas dan uji hipotesis terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Skor Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Kelompok	Hasil Tes Kognitif					
		Skor Ideal	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	
Pretest	Eks	IV ^B	100	55	40	48	5,300
	Kon	IV ^A	100	60	40	49	5,499
Posttest	Eks	IV ^B	100	85	75	81	4,169
	Kon	IV ^A	100	80	60	71	5,300

Ket:

Eks: rksperimen

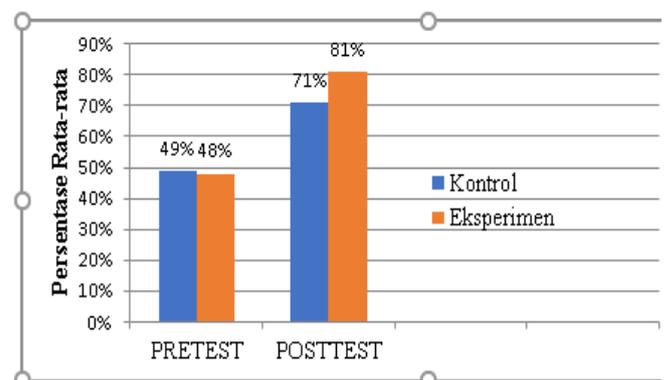
Kon: kontrol

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas, diketahui bahwa rata-rata skor awal sebelum pembelajaran hasil belajar kognitif peserta didik pada kelompok eksperimen 48 sedangkan kelompok kontrol 49. Setelah pembelajaran dilakukan rata-rata skor yang dicapai peserta didik kelompok eksperimen 81 sedangkan pada kelompok kontrol 71. Rata-rata skor pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah dilakukan pembelajaran. Adapun presentase hasil belajar kognitif peserta didik dari 2 kelompok yang diteliti disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Presentase Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Kelompok		Presentasi Rata-Rata Hasil Kognitif Peserta Didik			
		Pretest		Posttest	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Eksperimen	IV ^B	48%	Rendah	81%	Tinggi
Kontrol	IV ^A	49%	Rendah	71%	Tinggi

Perbandingan persentase rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Diagram perbandingan persentase rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest*

Tabel 3,2 dan Gambar 3.1, sebelum pembelajaran peserta didik dari kelompok eksperimen (IV^B) dan kelompok kontrol (IV^A) hasil belajar yang didapatkan dengan kategori rendah. Setelah dilakukan pembelajaran, hasil belajar kognitif peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kategori tinggi yakni kelompok eksperimen mencapai 81% sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 71%.

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Kelas Eksperimen

Sumber Data	Kolmogorov-Smirnov ^a		Keputusan
	Df	Sig	
<i>Pretest</i>	15	0,564	H_0 ditolak
<i>Posttest</i>	15	0,302	H_0 ditolak

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Kelas Kontrol

Sumber Data	Kolmogorov-Smirnov ^a		Keputusan
	Df	Sig	
<i>Pretest</i>	15	0,187	H_0 ditolak
<i>Posttest</i>	15	0,630	H_0 ditolak

Tabel 3.5 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dengan Menggunakan Uji Levene

Test of Homogeneity of Variance Hasil Belajar Peserta Didik		
Levene Statistik	Df	Sig.
534	28	0,661

Berdasarkan data pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 terlihat bahwa hasil signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Sama halnya dengan uji homogenitas terlihat pada tabel 4.3 hasil signifikansi sebesar 0,661 > dari 0,005 hal ini menunjukkan data homogen.

Tabel 3.6 Hasil Uji-T (Uji Hipotesis)

Kelompok	N	Df	Thitung	ttabel	Kesimpulan
Eksperimen	15		18.953	4,00	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Kontrol	15	28			H_1 diterima

Hasil uji-t *independent sampel test* pada tabek 3.6 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 18.953$ dan $t_{tabel} = 4,00$ untuk df 28 pada taraf 5% berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian

pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana terdapat pengaruh implentasi model pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Penelitian lain yang senada dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh [10] Efektivitas model *example non example* bermedia interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Palapa Cilacap Hasil uji beda rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimenyang menerapkan model pembelajaran *examples non examples* memiliki perbedaan dengan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) pada kelompok kontrol yaitu harga t -hitung yaitu 2,292 lebih besar dibandingkan harga t -tabel yaitu 2,005 sehinggann dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian lainnya dari [9] menyatakan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di sekolah dasar yang menggunakan model Example Non Example lebih baik dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan model Example Non Example. Selanjutnya dari [10] menyatakan model *example non-example* berbantu media viseta efektif terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sekolah dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Kota Kupang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Kota Kupang tahun ajaran 2019/2020 yang dibuktikan dengan hasil uji statistika. Hal ini hal ini terlihat dari $t_{hitung} = 18.953$ dan $t_{tabel} = 4,00$ untuk df 28 pada taraf 5% berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] W. Enika and A. Raekha, "Menyambut Pisa 2018: Pengembangan Literasi Matematika Untuk Mendukung Kecakapan Abad 21," *de Fermat :Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 1, pp. 31–38, 2018.
- [2] M. Hamzah A, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Pers.Jakarta., 2014.
- [3] S. P. Didik, "Berbagai alternatif model dan pendekatan dalam pembelajaran matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 2, pp. 39–45, 2007.
- [4] M. Dian and A. Ummu, "Implementation of 21st-Century Learning on Psychomotor Learning Outcomes in Science Materials With Learning Motivation as Co-Variable," *Atlantis Press*, vol. 1, no. 1, pp. 37–40, 2020.

- [5] A. Ummu, H. Suryadin, and U. Uslan, "The Influence of Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Model Assisted by Realia Media to Improve Scientific Literacy and Critical Thinking Skill of Primary School Students," *European Journal of Educational Research*, vol. 9, no. 4, pp. 1635–1647, 2020.
- [6] T. K. Fenny and M. Abdul Syahril, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Tema Bumi Dan Alam Semesta Siswa Kelas III SDIT At-Taqwa Surabaya," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, vol. 1, no. 2, pp. 49–59, 2020.
- [7] S. Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Ar-ruzz media.Yogyakarta., 2013.
- [8] A. Ummu, S. Sunimbar, and U. Uslan, "The Improvement of Science Learning Outcomes of Primary School Students Through the Model of POGIL-Supplemented With the Student Worksheet," *Atlantis Press*, vol. 1, no. 1, pp. 181–188, 2020.
- [9] L. Lusi, P. Yudi, T. Erwin, H. Muhammad, A. Ripal, and H. Wahyu, "Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa," *Journal On Education*, vol. 1, no. 3, pp. 87–93, 2019.
- [10] N. Sunggudek, B. Saneba, and J. Jamaludin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SDN Unu Kecamatan Bulagi Selatan.," *Jurnal Kreatif Tadulako*, vol. 5, no. 9, pp. 193–204, 2015.